



**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
KEPEDULIAN SISWA MENJAGA DAN MEMELIHARA SARANA  
PRASARANA SEKOLAH DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

**T.A 2016-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ANGGI RISTI**  
**NIM. 33.13.3.106**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN  
KEPEDULIAN SISWA MENJAGA DAN MEMELIHARA SARANA  
PRASARANA SEKOLAH DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI  
T.A 2016-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**ANGGI RISTI**  
**NIM. 33.13.3.106**

**Pembimbing I**

**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
**NIP. 196311092001122001**

**Pembimbing II**

**Drs. Mahidin, M.Pd**  
**NIP : 19580420 199403 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : Anggi Risti

Nim : 33.13.3.102

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan  
Konseling Islam.

Judul Skripsi : Pemberian Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kepedulian  
Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah Di  
SMP Swasta Islam Azizi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2017

Vang membuat pernyataan



Anggi Risti  
NIM : 33.13.3.106

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
**An.Anggi Risti**

Medan, September 2017  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN-SU  
Di -  
Medan

*Asalammu'alaikum Wr. Wb*

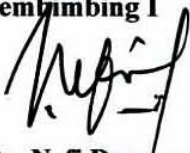
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An.Anggi Risti yang berjudul **"Pemberian Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah di SMP Swasta Islam Azizi T.A 2016/2017"**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
NIP.19631109 200112 2 001

Pembimbing II



**Drs. Mahidin, M.Pd**  
NIP : 19580420 199403 1 001





## ABSTRAK

Nama : Anggi Risti  
NIM : 33.13.3.106  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si  
Pembimbing II : Drs. Mahidin, M.Pd  
Judul Skripsi : Pemberian Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Di Sekolah SMP Swasta Islam Azizi.

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah di SMP Swasta Islam Azizi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas IX SMP Swasta Islam Azizi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam setiap siklus menggunakan model Kemmis & Taggart yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah dapat di atasi setelah dilakukan layanan informasi di setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata di setiap siklusnya. Tingkat kepedulian siswa sebelum dilakukan layanan informasi memperoleh persentase 20%. Pada siklus I perubahan mulai terlihat dengan adanya peningkatan persentase yang diperoleh 53% dan siklus II mulai berubah lagi dengan peningkatan persentase 80% dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan melaksanakan layanan informasi dapat meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah yang dilakukan siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi.

Diketahui oleh:

Pembimbing I

**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**

**NIP. 196311092001122001**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pemberian layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah Di SMP Swasta Islam Azizi T.A 2016-2017”*.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Bimbingan Kensing Islam UIN-SU. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penelitian menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bimbingan Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, dengan bapak Drs. Mahidin M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada peneliti, serta waktu dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi peneliti ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat Ibunda ku tercinta Irawati dan ayahku terkasih Ir. Riswandi Ys, terimakasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ayah dan ibu yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya, mereka adalah semangat terbesar saya untuk menjadi anak yang membanggakan dengan gelar sarjana.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam serta
5. Ibuk Dr. Nefi Darmayanti, M.Si dan juga kepada bapak Drs. Mahidin M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu juga memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan yakni Drs. Riswans Nasution
7. Saudara dan saudari saya adik saya Zeri Mesanda, Abnur Riaz, dan Teman hidup saya Ahmad Firman Purba yang telah banyak membantu serta memotivasi saya selama ini. Tidak terhitung betapa banyaknya dukungan yang mereka berikan untuk saya.
8. Sahabat-sahabat saya yang paling istimewa dan sangat membantu dalam pencapaian gelar sarjana ini, mereka adalah Rifdah R, Sajidah Khatimah, Melina Siagian, Nursyafitri Simangunsong, Abdul Malik, Eka Syahputri.
9. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yaitu BKI-3. Terimakasih atas semua motivasi dan bantuannya, yang tidak bisa dibalas oleh peneliti.

Semoga kontribusi dari semua pihak menjadi suatu keberkahan dan semoga Allah SWT membalas apa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘ Alamin.

Assalamualaikum Wr.Wb

**Medan, September 2017 Peneliti**

**Anggi Risti**  
**NIM. 33.13.3.106**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTARAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. BIMBINGAN KONSELING.....	9
1. Pengertian Bimbingan Konseling .....	9
2. Tujuan Bimbingan Konseling .....	11
3. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling .....	11
B. Layanan Informasi .....	12
1. Pengertian Layanan Informasi .....	12
2. Tujuan Layanan Informasi .....	14
3. Materi Layanan Informasi .....	15
4. Jenis-jenis Informasi .....	16
5. Metode Layanan Informasi .....	17
6. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi .....	17
7. Operasionalisasi Layanan Informasi .....	19
8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi .....	19
C. Kepedulian .....	20

1. Pengertian Kepedulian .....	20
2. Jenis-jenis Peduli .....	21
D. Tahap-Tahap Peduli .....	22
E. Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana di sekolah .....	23
1. Pengertian Pemeliharaan .....	23
2. Tujuan Pemeliharaan Sarana prasarana .....	26
3. Manfaat Pemeliharaan Sarana prasarana .....	27
4. Teknik Pemeliharaan Sarana Prasarana .....	27
F. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	29
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah .....	29
2. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah .....	31
3. Macam-Macam Sarana Prasarana di Sekolah .....	33
4. Penggunaan Sarana dan Prasarana .....	34
G. Penelitian yang Relevan .....	35
H. Kerangka Berfikir .....	35
I. Hipotesis Tindakan.....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Subjek Penelitian dan Obejek Penelitian .....	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
D. Operasionalisasi Peneliti .....	39
E. Teknik Pegumpulan Data .....	41
F. Prosedur Observasi .....	45
G. Langkah- Langkah Penelitian .....	46
H. Teknik Analisi Data .....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>51</b>
1. Serajah Singkat SMP Swasta Islam Azizi.....	51
2. Profil SMP Swasta Islam Azizi .....	52
3. Visi dan Misi SMP Swasta Islam Azizi .....	53
4. Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi .....	53

5. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Swasta Islam Azizi .....	54
6. Keadaan Sarana Prasarana SMP Swasta Islam Azizi .....	55
7. Keadaan Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta .....	
Islam Azizi .....	58
B. Uji Hipotesis .....	58
1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan .....	58
2. Hasil Penelitian SesudahTindakan Siklus I .....	63
3. Hasil Penelitian SesudahTindakan Siklus II .....	74
C. Pembahasan Peneliti .....	83
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Alternatif Jawaban Angket .....	42
Tabel 3.2	kisi-kisi Angket Kepedulian Terhadap Sarana Prasarana Sekolah .....	43
Tabel 4.1	Profil Sekolah SMP Swasta Islam Azizi .....	52
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi .....	53
Tabel 4.3	Data Guru SMP Swasta Islam Azizi .....	54
Tabel 4.4	Sarana Prasarana SMP Swasta Islam Azizi .....	56
Tabel 4.5	Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling SMP Swasta Islam Azizi ... ..	57
Tabel 4.6	Jadwal Pelaksanaan Siklus I .....	58
Tabel 4.7	Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Kepedulian Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Layanan Informasi.. ..	59
Tabel 4.8	Kriteria Penilaian .....	60
Tabel 4.9	Jadwal Pelaksanaan Siklus I .....	61
Tabel 4.10	Hasil Analisis Angket Kepedulian Siswa Dalam Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah	

Kelas IX Dalam Mengikuti Layanan Informasi Siklus I .....	67
Tabel 4.11 Kriteria Penilaian .....	68
Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaan Siklus II .....	72
Tabel 4.13 Hasil Skor Angket Siklus II .....	77
Tabel 4.14 Kriteria Penilaian .....	78

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 2.1 Manajemen Sarana Prasaran Pendidikan .....</b>	<b>31</b>
<b>Bagan 3.1 Proses Penelitian Tindakan .....</b>	<b>45</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Program Tahunan Bimbingan Konseling SMP Swasta Islam Azizi Medan
- Lampiran 2 Angket Sebelum Uji Validitas Kepeduliam Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah
- Lampiran 3 Lembar Validitas Angket
- Lampiran 4 Angket Sesudah Uji Validitas Kepedulian Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK)
- Lampiran 6 LAPELPROG
- Lampiran 7 LAISEG
- Lampiran 8 Alat Penilaian Observasi
- Lampiran 9 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 10 Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu (siswa) termasuk didalamnya hubungan sosial individu. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek dalam pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bantuan terhadap individu dalam memperoleh penyesuaian diri dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Kemudian Bimbingan dan Konseling berperan mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan tersebut telah direncanakan dan disusun, baik secara umum maupun khusus oleh satuan tingkat pendidikan masing-masing. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan maka perlu diadakan

---

<sup>1</sup>Hasbullah. (2005), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 4

<sup>2</sup>Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan dilaksanakan manajemen pendidikan yang berkualitas. Salah satu unsur dalam manajemen pendidikan adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana sekolah adalah perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksana proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Melalui sarana prasarana sekolah siswa dapat mengembangkan apa yang diinginkannya.<sup>3</sup>

Pengelolaan sarana prasarana di sekolah seharusnya dilakukan oleh warga sekolah yang bersangkutan, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, bahkan dimungkinkan sekolah untuk melakukan pengembangan terhadap sarana prasarana di sekolah. Kenyataan bahwa setiap sekolah mempunyai kebutuhan sarana prasarana yang berbeda-beda, baik kecukupan dan kesesuaian sarana prasarana sekolah.

Sarana prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik agar tepat sasaran. Sarana prasarana akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, sarana prasarana yang memadai, dana yang cukup untuk pengadaan peralatan sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Jika salah satu hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berjalan dengan mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana kurang menjadi optimal.

Proses sarana prasarana di sekolah bukan hanya sekedar mempunyai sarana prasarana atau pemenuhan beberapa komponen di atas, tetapi juga

---

<sup>3</sup>Prastiawan, (2015), Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik, *Penelitian*, Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya, hal. 2

penjagaan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah yang harus dilakukan warga sekolah secara optimal sehingga penggunaan sarana prasarana tersebut dapat menentukan kepada tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Siswa di sekolah sebagai pengguna terbesar sarana prasarana pendidikan seharusnya memiliki kepedulian untuk dapat selalu menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada. Sarana prasarana di sekolah paling sering digunakan oleh siswa di sekolah, untuk itu perlu diberikan pemahaman bagi siswa agar mampu menjaga dan memelihara sarana prasarana yang tersedia.

Pada kenyataannya, sarana prasarana di sekolah belum dapat dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam hal menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah, pada kenyataannya siswa yang kerap kali tidak menjaga dan memelihara sarana prasarana di sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Islam Azizi Medan.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap informasi yang diperlukannya dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Prayitno dan Erman, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 130

Sebuah informasi dapat membantu siswa dalam berpikir kreatif dengan cara melepaskan dari beberapa model tradisional dalam berpikir dan berinteraksi dengan berbagai hal dan prinsip dengan perspektif baru yang luar biasa, dan mengupayakan solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berbeda dari solusi-solusi sebelumnya. Karena itulah, maka informasi memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas siswa, dan dalam memajukan kreativitas mereka. Secara sederhana, kreativitas anak ini berarti penyusunan hubungan-hubungan yang baru.<sup>5</sup>

Dari hasil Observasi peneliti di SMP Swasta Islam Azizi T.A 2016-2017 bahwa terdapat banyak permasalahan yang dialami siswa terutama pada masalah yang berkenaan dengan sarana prasarana dalam hal ini ketidakpedulian siswa menjaga dan memelihara sekolah sarana prasaran, didalam kelas terdapat coretan ditembok, meja maupun kursi, WC sekolah kurang bersih bahkan tercium aroma tidak sedap, ruang UKS tidak tertata rapi dan banyak siswa yang justru bersantai diruangan tersebut pada waktu jam pelajaran sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kelas yang paling menonjol dalam hal ketidakpedulian menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah adalah siswa kelas IX. Hal ini dilihat dari kondisi ruangan kelas yang paling penuh coretan, tidak tertatanya inventaris kelas.

Keadaan tersebut memang sering dijumpai di beberapa sekolah, namun faktor penyebabnya sudah pasti berbeda-beda pada tiap sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMP Swasta Islam Azizi Medan juga ditemukan bahwa usaha yang diberi sekolah melalui pengawasan dan kontroling oleh guru BK dirasa kurang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini. Masih terdapat banyak siswa yang kurang pemahaman dan pengendalian dirinya sehingga berdampak negatif di sekolah. Pemahaman dan pengendalian diri yang

---

<sup>5</sup>Amal Abdussalam Al-Khalili, (2005), *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 36

dimaksud yaitu tidak menjaga dan tidak memelihara sarana prasarana di sekolah seperti, siswa terlibat perkelahian menggunakan perabot kelas, seperti menggoyang kursi dan memukul meja. Sarana prasarana sekolah seharusnya dijaga dan dipelihara.

Berdasarkan hasil observasi maka penulis mengadakan penelitian skripsi ini dengan judul **“PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA MENJAGA DAN MEMELIHARA SARANA PRASARANA SEKOLAH DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI T.A 2016-2017.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa factor permasalahannya adalah:

1. Ruang lab komputer kurang bersih, dan adanya computer yang rusak.
2. Banyaknya sarana yang rusak atau tidak baik kondisinya di sekolah seperti meja, kursi, tembok yang dicoret-coret.
3. Dinding kamar mandi penuh dengan coretan, ditambah aroma yang tidak sedap akibat dari penggunaan yang tidak bersih.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diberikan perumusan masalah sehingga tidak keluar dari topik permasalahan yang ingin dibahas. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:



1. Bagaimana kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sebelum diberikan layanan informasi siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi ?
2. Apakah pemberian layanan informasi dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi ?
3. Bagaimana kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana setelah diberikan layanan informasi siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sebelum diberikan layanan informasi siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi.
2. Untuk mengetahui layanan informasi dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi.
3. Untuk mengetahui peningkatan kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana setelah diberikan layanan informasi siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan Bimbingan dan Konseling. Selain itu juga dapat memberikan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dalam meningkatkan pencapaian tugas perkembangan hubungan sosial anak yang terisolir.

### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi guru BK untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan bahwa penerapan layanan informasi dapat membina sikap siswa dengan benar, khususnya sikap kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah.

b. Bagi sekolah, menambah wawasan pihak sekolah bahwa perlu diberikan layanan informasi yang memadai untuk menciptakan sekolah yang kondusif dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah referensi mengenai pentingnya menumbuhkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah melalui layanan informasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan Konseling

Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri serta dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan konseling menurut Mohamad Surya adalah sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang yang dibantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah konseling diindonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisalnya dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung di serap menjadi Konseling.<sup>8</sup>

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang-orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004. hal. 94

<sup>7</sup>Mohamad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. Bandung : Bhakti Winaya. 1994. hal. 28

<sup>8</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press. 2001. hal. 1

<sup>9</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Loc Cit*, hal. 93-94.

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, nilai-nilai serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa, membantu siswa agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami, menerima dirinya sendiri dan lingkungannya serta membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

“Rachman Natawidjaja, mengemukakan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian siswa akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu siswa mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.<sup>11</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh guru BK kepada siswa yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Lahmuddin Lubis, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 36.

<sup>11</sup>Ibid..., hal. 34.

<sup>12</sup>Abu Bakar M.Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.16.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling

Adapun tujuan bimbingan konseling yaitu, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>13</sup>

Selanjutnya tujuan bimbingan konseling menurut Aunur Rahim dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Tujuan umum  
Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- b. Tujuan khusus  
Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>14</sup>

## 3. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling yang diberikan di sekolah ditinjau dari maksud memberikan bimbingan dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman yaitu membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi pencegahan yaitu upaya guru BK untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. Melalui fungsi ini, guru BK memberikan bimbingan kepada klien tentang cara

---

<sup>13</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009. hal. 36-37

<sup>14</sup>Aunur Rahim Faqih, *Op Cit.*, hal. 36

- menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi pengembangan yaitu guru BK berupaya senantiasa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
  - d. Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
  - e. Fungsi penyaluran yaitu membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
  - f. Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya guru BK, guru dan lainnya untuk mengadaptasikan program terhadap latar belakang belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu.
  - g. Fungsi penyesuaian yaitu membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.<sup>15</sup>

## **B. Layanan Informasi**

### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.<sup>16</sup>

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, pengajaran, dan jabatan) yang dapat dipergunakan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 33-34.

<sup>16</sup>Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 259-260



sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.<sup>17</sup>

Budi Purwoko mengatakan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa depan kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.<sup>18</sup>

Menurut pendapat Yusuf Gunawan, layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.<sup>19</sup>

Slameto mendefinisikannya dengan mempersempit subjek penerima layanan (siswa), yaitu layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia.sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa, membekali siswa dengan

---

<sup>17</sup>Lahmudin Lubis, (2006), *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, hal. 17.

<sup>18</sup>Budi Purwoko, (2008), *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, hal. 52.

<sup>19</sup>Yusuf Gunawan, (1987), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal 88.

<sup>20</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 60.

berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan serta mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dengan demikian fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan.<sup>21</sup>

Abu Bakar M. Luddin berpendapat bahwa tujuan layanan informasi yaitu untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan menggambarkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan siswa mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi yaitu supaya siswa memperoleh berbagai informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna dalam rangka meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, meningkatkan potensi diri serta memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal dan mencapai kualitas hidup yang baik

---

<sup>21</sup>Hallen A, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Selatan: PT. Ciputat Pers, hal. 77.

<sup>22</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 63-64.

### 3. Materi Layanan Informasi

- a. Jenis, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta didik. Dalam layanan informasi menyajikan berbagai keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan siswa untuk perkembangan dan kepentingan hidupnya. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Adapun materi layanan informasi, yaitu:
- b. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- c. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- d. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- e. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- f. Mata pelajaran dan peminatannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
- g. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- h. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
- i. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- j. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir serta prospeknya.
- k. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
- l. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
- m. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>23</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka

---

<sup>23</sup>Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal. 61.

materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

#### 4. Jenis-jenis Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu

- a. Informasi pendidikan  
Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian terhadap suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.
- b. Informasi jabatan  
Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu.
- c. Informasi sosial-budaya  
Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi : macam-macam suku bangsa, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, agama dan kepercayaan-kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal. 261-268.

## 5. Metode Layanan Informasi

Prayitno dan Erman Amti berpendapat bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti : ceramah, diskusi, karya wisata, buku pedoman dan konferensi karir. Untuk lebih jelasnya masing-masing metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ceramah  
Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap guru BK di sekolah.
- b. Diskusi  
Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh guru BK.
- c. Karya wisata  
Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan sebagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.
- d. Buku panduan  
Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.
- e. Konferensi karir  
Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas, lembaga pendidikan, dan nilai-nilai yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.<sup>25</sup>

## 6. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 269-271.

- dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
  - c. Setiap individu adalah unik.<sup>26</sup>

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. *Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. *Kedua*, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 260-261

<sup>27</sup> Winkel dan Sri Hastuti, (2006), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 317

## 7. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru BK dengan cermat, teliti dan baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode dan media yang akan digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

### a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, media layanan dan semua unsur perencanaan dikemas dalam satlan.

### b. Pengorganisasian

Materi informasi, nara sumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

### c. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 dan untuk itu penggunaan metode dan media oleh nara sumber perlu dioptimalkan.

### d. Penilaian

Penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para siswa terhadap informasi yang menjadi isi layanan.

### e. Tindak lanjut dan laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan dan dokumen lapegprog perlu disusun.<sup>28</sup>

## 8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria: jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru, dan jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid...*, hal. 64-66.

<sup>29</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.*, hal 96.

Sedangkan Yusuf Gunawan menyatakan bahwa layanan informasi dikatakan berhasil apabila: (1) mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru; (2) memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya; (3) mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah; dan (4) mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa indikator keberhasilan layanan informasi pada penelitian ini yaitu apabila kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana di sekolah semakin meningkat.

### **C. Kepedulian**

#### **1. Pengertian Kepedulian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepedulian adalah perihalan sangat peduli, sikap mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, terhadap suatu masalah atau objek. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.<sup>31</sup>

Adam Smith menganggap bahwa sikap peduli/simpati merupakan faktor yang penting dalam perilaku sosial. Sementara Davis lebih jauh mengatakan bahwa peduli/simpati menggambarkan rasa kebersamaan ketika seseorang sedang melihat orang lain mengalami kondisi emosional yang luar biasa. Selanjutnya Smith berpendapat bahwa melalui kegiatan membayangkan, seseorang dapat menempatkan dirinya dalam situasi yang dihadapi orang lain, menerima sebagaimana adanya dan merefleksikan ke dalam dirinya.<sup>32</sup>

Sedangkan Mahardi Mengemukakan dalam bukunya *The Power of Care*, peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keperihatinan terhadap

---

<sup>30</sup>Yusuf Gunawan, *Op. Cit.*, hal 90-91.

<sup>31</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>32</sup>Taufik, (2012), *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal.



masalah orang lain atau kebutuhan orang lain, dan memiliki niat dan usaha untuk membantunya.<sup>33</sup>

Sejalan dengan pendapat Aqib Menjelaskan dalam buku panduan dan aplikasi pendidikan karakter bahwa peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kepedulian segala sesuatu yang dapat menggugah, mengajak dan menyadarkan kita untuk berbuat banyak dalam hal berupaya untuk meningkatkan kepentingan diri, bersama dan bahkan orang lain.

## 2. Jenis-jenis Peduli

Menurut Mahardi dari sisi objeknya, peduli dibagi tiga bagian yaitu : (1) Peduli terhadap diri sendiri, yaitu peduli terhadap kebutuhan diri sendiri. Peduli terhadap diri sendiri disini bukan berarti bersikap egois yang hanya mementingkan kebutuhan diri sendiri melebihi orang lain tetapi peduli terhadap kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang harus dipenuhi dalam diri kita sendiri. (2) Peduli terhadap sesama, yaitu perasaan bertanggung jawab atas kesuliatn yang dihadapi oleh sesama atau orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. (3) Peduli terhadap lingkungan, yaitu peduli terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.<sup>35</sup>

Dalam QS. Al-Anbiya, Allah swt. berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء:107)

Artinya :

*“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam“ (Q.S. al-Anbiyaa’ 21:107)*

---

<sup>33</sup>Dedi Mahardi, (2013), *The Power Of Care*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. hal. 11

<sup>34</sup>Sujak dan Zainal Aqib.2011, *Panduan Aplikasi Pendidikan Karekter*. Bandung; Yrama Widya, hal, 8

<sup>35</sup>*Op Cit*, hal, 11

Ayat ini menjadi salah satu dasar ajaran bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Tak hanya memberikan manfaat yang baik bagi sesama manusia (*hablumminannaas*), tetapi juga flora dan fauna di alam semesta ini maupun apa yang dimiliki. Salah satu media untuk melatih sifat *rahmatan lil'alam* bagi muslim adalah peduli dan menyayangi barang-barang yang ada.

### 3. Tahapan-Tahapan Peduli

Peduli dapat dibagi dalam beberapa tahapan yaitu :

- a. Simpati  
Menurut Dacis dalam buku Taufik mengatakan bahwa “simpati adalah gambaran rasa kebersamaan ketika seseorang dalam melihat dan mengalami kondisi sesuatu hal yang luar biasa”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa simpati adalah perasaan psikologi yang timbul dari diri seseorang untuk larut dalam keadaan tersebut.<sup>36</sup>
- b. Empati  
Mahardi mendefinisikan bahwa “Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasakan atau mengidentifikasi dirinya dalam perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain sedang butuh pertolongan”.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa empati adalah ikut merasakan apa yang telah terjadi kemudian mampu menempatkan diri dalam keadaan tersebut, mencoba memahami dan membandingkannya, dengan melakukan aksi sebagai gambaran psikologis yang telah dialami.

---

<sup>36</sup>Taufik.2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hal. 67.

<sup>37</sup> Mahardi Dedi. 2013. *The Power Of Care*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, hal. 13.

## D. Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana di Sekolah

### 1. Pengertian Pemeliharaan

Barnawi dan Arifin mengemukakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>38</sup>

Menurut Harsono memelihara yaitu mengusahakan dan menjaga (supaya tertib, aman, dan sebagainya): memelihara keamanan dan ketertiban. Selanjutnya menurut Harson mengemukakan bahwa: “Pemeliharaan merupakan aktifitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/ penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.”<sup>39</sup>

Menurut Assauri memelihara merupakan kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dengan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlukan supaya terdapat suatu keadaan operasional produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>40</sup>

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

---

<sup>38</sup>Barnawi Arifin M, *Op.Cit.*, hal. 74

<sup>39</sup>Harsono, 1984, *Himpunan Peraturan-peraturan Hukum*, Jakarta: Djambatan, hal, 147

<sup>40</sup> Assauri, Soyjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI, hal, 134

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya.

Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.<sup>41</sup>

Kegiatan pemeliharaan fasilitas secara fungsional merupakan tanggung jawab pengelolaan pemeliharaan barang/fasilitas diserahkan seluruhnya kepada unit masing-masing. Pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.<sup>42</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Muchlas bahwa perawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar peralatan dalam keadaan siap pakai atau memperbaiki peralatan samapi kondisi dapat bekerja kembali. Agar barang-barang yang dimiliki dapat terpelihara dengan baik, maka perlu dilakukan perawatan secara preventif.<sup>43</sup>

Penjagaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah dilakukan agar semua warga sekolah tidak melakukan pemborosan atau mubazzir. Pemborosan dilarang keras dalam agama Islam sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Isra' (15):27 yaitu:

إِنَّا لَمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

---

<sup>41</sup>Matin dan Nurhatati Fuad, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 89.

<sup>42</sup>Wahyuningrum H, (2000), *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*, Yogyakarta: AP FIP UNY, hal. 31

<sup>43</sup>Muchlas Samani, (2009), *Manajemen sekolah, panduan praktis pengelolaan sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, hal. 105

Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk tidak berlaku boros, dan sudah menjadi kewajiban siswa untuk mempunyai kepedulian dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah agar dapat bermanfaat sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa menjaga dan memelihara merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan dan harus dilakukan.

Memelihara sarana prasarana adalah memperbaiki dan mengindahkan sarana prasarana sekolah agar selalu dalam keadaan baik dan semakin optimal, sedangkan menjaga sarana prasarana adalah mengusahakan agar sarana prasarana sekolah tetap ada sesuai ketentuan dan siap pakai jika diperlukan.

Secara definitif, memelihara sudah pasti menjaga namun menjaga belum tentu memelihara. Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan bukan hanya sekedar kepedulian siswa menjaga sarana prasarana sekolah tetapi juga memeliharanya.

Memelihara sarana prasarana sekolah juga merupakan bagian dari manajemen sarana prasarana sekolah sehingga konselor berperan langsung dalam membina kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah.

Pemeliharaan terhadap sesuatu khususnya yang berguna bagi kehidupan manusia merupakan anjuran bagi semua umat Islam. Firman Allah SWT.

dalam QS. Al-Maidah (5):32 yaitu:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ  
فَسَفَىٰ الْأَرْضَ ضَيْفًا كَانَتْ لِلنَّاسِ جَمِيعًا وَمَن أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ  
كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَفِي الْأَرْضِ ضِلْمٌ سِرْفُونَ ٣٢

Artinya: “oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seseorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya....”<sup>44</sup>

Memelihara sesuatu yang berguna bagi kehidupan seorang manusia adalah hal yang sangat mulia, sehingga diibaratkan seorang tersebut telah memelihara kehidupan semua manusia.

Bahkan jika seseorang membuat kerusakan di muka bumi maka seakan-akan membunuh manusia seluruhnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang manusia mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi, bukan hanya peduli kepada sesama makhluk hidup tetapi juga peduli kepada sarana prasarana yang juga mempunyai manfaat bagi kehidupan umat manusia.

## 2. Tujuan Pemeliharaan Sarana Prasarana

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tiga Bahasa* (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani. 2009). h. 113

- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut

### **3. Manfaat pemeliharaan Sarana Prasarana**

- a. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- b. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
- c. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan.
- d. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
- e. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.<sup>45</sup>

### **4. Teknik Pemeliharaan Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana berfungsi untuk memperlancar kegiatan guru, siswa dan karyawan di sekolah, keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya untuk digunakan saja tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama.

Kegiatan pemeliharaan terdapat upaya pengurusan dan pengaturan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap pakai. Upaya pengurusan dan pengaturan dilakukan secara terus menerus dengan tujuan, mengoptimalkan usia pakai sarana dan prasarana, menjamin ketersediaan

---

<sup>45</sup>Muchlas Samani, *Op Cit*, hal. 92

sarana dan prasarana yang diperlukan, menjamin sarana dan prasarana agar selalu siap pakai, dan menjamin keselamatan pengguna sarana dan prasarana.

Selanjutnya Arifin juga menambahkan dalam memelihara sarana dan prasarana ada lima tahapan yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah, tahapan yang dimaksud dapat dirumuskan menjadi lima yaitu :

- a. Penyadaran, upaya menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana.
- b. Pemahaman, memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Pengorganisasian, yaitu penyusunan struktur organisasi pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dan pembagian tugas wewenang serta tanggung jawabnya.
- d. Pelaksanaan, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan sekolah.
- e. Pendataan, inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.<sup>46</sup>

Selain program pemeliharaan yang dijabarkan di atas, ada beberapa yang penting yang harus dipahami oleh semua pihak dalam lingkungan sekolah terutama siswa-siswi yang ada di sekolah. Banyak permasalahan yang terjadi justru karena kebiasaan buruk pengguna sekolah.

Arifin mengatakan bahwa, ada beberapa hal yang sering dilakukan siswa-siswi terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu :

- a. Membuang sampah sembarangan, yaitu tidak membuang sampah pada tempatnya melainkan dalam saluran air maupun laci di dalam kelas.
- b. Tidak melakukan perawatan pada dinding dan meja, dengan kata lain siswa kerap kali mengelapkan tangan dan kaki mereka ketika dalam keadaan kotor atau berminyak sehingga terjadi bercak pada sarana dan prasarana sekolah.
- c. Menginjak sisa makanan di dalam kelas.
- d. Memainkan keran air dengan keras sehingga dapat menyebabkan kerusakan.
- e. Sering mengotak-atik tombol on-off saklar lampu sehingga menyebabkan kabel instalasi konslet.

---

<sup>46</sup>Arifin & Burnawi.2012.*Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media h, 227



- f. Melakukan corat-coret pada dinding, kursi dan meja dengan menggunakan bolpoin atau tipe-X, spidol dan lain-lain yang menyebabkan sarana dan prasarana tersebut menjadi tidak terawat.<sup>47</sup>

Seperti yang dijelaskan firman Allah surah Ar-rum 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.”(Q.S Ar-Rum:41).<sup>48</sup>

Ayat ini menyatakan bahwa dengan adanya kerusakan itu manusia akan dapat merasakan sebagian dari perbuatan jelek mereka itu. Maksudnya apa yang diperbuat manusia itu akan dihisab, yang baik dibalas dengan baik dan yang jelek dibalas dengan jelek pula. Adapun makhluk lain yang hidup bersama manusia di atas bumi ini, apa yang diperbuatnya bukanlah menurut kehendaknya. Keadaannya tak ubahnya seperti keadaan biji kacang yang ditanam di dalam tanah yang subur, tentu dia akan tumbuh, berbunga dan berbuah menurut sifatnya. Karena manusia bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu, agar dia menghasilkan apa yang diperbuatnya. Jadi kita sebagai umat manusia harus menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada, sesuai dengan pedoman yang ada.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 232.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumatul Ali Art, h. 409.

## E. Sarana dan Prasarana Sekolah

### 1. Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu (biasa berupaya syarat atau upaya) yang sering dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak atau tidak bergerak yang di butuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarannya yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>49</sup>

Arifin menyatakan bahwa “sarana perangkat peralatan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana adalah semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan yang menunjang pendidikan di sekolah.”<sup>50</sup>

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan mempunyai pengertian yang berbeda. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung : PT. Refika Aditama, h. 26.

<sup>50</sup>Arifin & Burnawi.2012.*Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h. 47.

<sup>51</sup>Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum, hal. 2

Mulyasa berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan dua hal yang berbeda namun saling mendukung dalam dunia pendidikan. Sarana pendidikan adalah alat dan benda yang memfasilitasi pelaksanaan pendidikan di sekolah secara langsung, seperti peralatan mengajar, ruang kelas, gedung, kursi, dll, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung yang menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti taman sekolah, jalan menuju sekolah, dll.

## **2. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah**

Manajemen pendidikan memiliki empat pokok kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan manajemen sarana prasarana secara garis besar meliputi lima hal, yakni: (a) penentuan kebutuhan; (b) proses pengadaan; (c) pemakaian; (d) pengelolaan dan pencatatan; dan (e) pertanggungjawaban.<sup>53</sup>

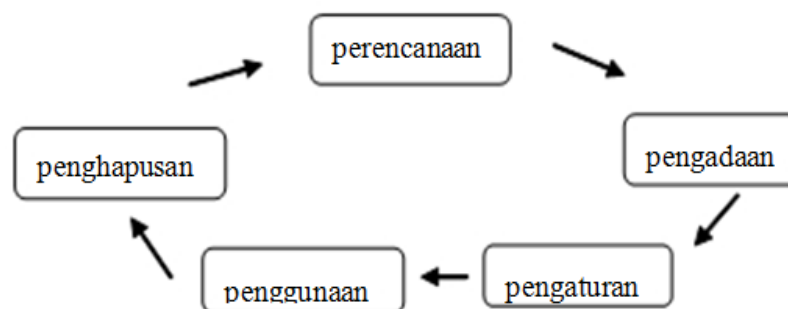
---

<sup>52</sup>E. Mulyasa, (2004), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rodakarya, hal. 49

<sup>53</sup>B. Suryosubroto, (2004), *Manajemen pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 115-116

Secara khusus, Barnawi dan Arifin menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan lima kegiatan yang perlu diperhatikan dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar (KBK), yaitu perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagaimana digambarkan pada bagan berikut:

**Bagan 2.1. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan<sup>54</sup>**



Kelima proses manajemen sarana prasarana diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Manajemen sarana prasarana sekolah salah satunya bertujuan untuk menyediakan peralatan dan perlengkapan belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, relevan dengan kebutuhan belajar, dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan, baik oleh guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai peserta yang dididik. Manajemen sarana prasarana sekolah seharusnya dilakukan langsung oleh warga sekolah yang bersangkutan.

Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai kebutuhan sarana prasarana yang berbeda, baik dari segi kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktahiran sarana prasarana di sekolah. Sarana prasarana disesuaikan

---

<sup>54</sup>Barnawi, Arifin, 2012 *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, *Op. Cit.*, 49-50

dengan kebutuhan warga sekolah sehingga pendidikan terlaksana dengan baik tanpa kendala. Pengadministrasian sarana prasarana sekolah juga harus dilakukan sehingga warga sekolah dapat menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah dengan baik. Sarana prasarana akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, dana yang cukup untuk pengadaan sarana prasarana dan menggaji staff sesuai dengan fungsinya, serta adanya partisipasi masyarakat. Jika salah satu tidak sesuai dengan harapan atau tidak semestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana prasarana kurang optimal.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sarana prasarana di sekolah bukan hanya sekedar mempunyai sarana prasarana tersebut tetapi juga penjagaan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah harus dilakukan warga sekolah secara optimal sehingga penggunaan sarana prasarana tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### **3. Macam-Macam Sarana Prasarana di Sekolah**

Sarana dan prasarana pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia mempunyai standar yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum. Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, WC,

---

<sup>55</sup>Prastiawan, *Op.Cit.*, hal. 2

gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar setiap ruang yang disajikan pada lampiran 1.<sup>56</sup>

Menurut Barnawi, sarana pendidikan dapat diklasifikasikan dan dibedakan menjadi menjadi tiga macam, yaitu: berdasarkan habis tidaknya dipakai, berdasarkan bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan berdasarkan hubungannya dengan proses pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang komputer, dan ruang perpustakaan. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang proses pembelajaran seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, masjid/mushola, kamar kecil, UKS, dan tempat parkir kendaraan.<sup>57</sup>

#### 4. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan.

Arifin menyatakan bahwa ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan sarana dan prasarana yaitu : Pertama, prinsip efektivitas berarti semua pemakain sarana dan prasarana di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua, prinsip efisien pemakain sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada dapat terjaga.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Endang dalam buku Arifin menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu :

---

<sup>56</sup> Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, *Op.Cit.*, hal. 21-36

<sup>57</sup> Barnawi., Arifin, M. (2012). *Manjemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 49-50

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 77.

- a. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- b. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupak prioritas utama.
- c. Waktu dan jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
- d. Penugasan atau penunjukkan personil siswa dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas lab, perpustakaan, operator computer, dan lain-lain.
- e. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intra dan ekstrakurikuler harus jelas.<sup>59</sup>

## **F. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan mendukung penelitian ini, antara lain.

### **1. Ayu Wulandari**

Judul penelitian adalah Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa di siswa di SDIT Muhammadiyah al-kautsar Gumpang Kartasura”. berkesimpulan bahwa mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dan hasil perlombaan bidang keagamaan yang dimenangkan cukup membanggakan, serta mengadakan pembaharuan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah usang.

### **2. Nur Faizah**

Judul penelitian “Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 59 Jakarta” berkesimpulan bahwa perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 59 Jakarta sudah baik, hanya saja karena belum memiliki *Standar Operating Procedure* (SOP) maka ada beberapa kegiatan dalam perencanaan yang belum berjalan dengan baik, dan teknik pemeliharaan sarana dan prasarana belum terlaksana optimal.

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 78.

## **G. Kerangka Berfikir**

Sarana prasarana di sekolah seharusnya dilakukan oleh warga sekolah yang bersangkutan. Kenyataan bahwa setiap sekolah mempunyai kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda-beda, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktabahannya sarana prasarana sekolah. Proses sarana prasarana di sekolah bukan hanya sekedar mempunyai sarana prasarana tetapi juga penjagaan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah yang harus dilakukan warga sekolah secara optimal sehingga penggunaan sarana prasarana tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pada kenyataannya, sarana prasarana di sekolah belum dapat dilaksanakan dengan optimal, khususnya dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah. Warga sekolah kerap kali tidak menjaga dan memelihara sarana prasarana di sekolah adalah siswa. Hasil pengamatan saat melakukan Observasi di SMP Swasta Islam Azizi bahwa terdapat banyak permasalahan yang dialami siswa terutama pada masalah ketidapedulian siswa memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah.

Keadaan tersebut memang sering dijumpai di beberapa sekolah. Namun faktor penyebabnya sudah pasti berbeda-beda pada tiap sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMP Swasta Islam Azizi juga ditemukan bahwa usaha yang diberi sekolah melalui pengawasan dan kontroling oleh guru bimbingan konseling atau konselor dirasa kurang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini. Masih terdapat banyak siswa yang kurang pemahaman dan pengendalian dirinya sehingga berdampak negatif di sekolah.



Pemahaman dan pengendalian diri yang dimaksud yaitu tidak menjaga dan tidak memelihara sarana prasarana di sekolah seperti, siswa terlibat perkelahian menggunakan perabot kelas, menggoyang kursi dan meja, bahkan mencabut bunga atau merusak tanaman. Ketidakpedulian siswa terhadap sarana prasarana dikarenakan kurangnya wawasan mereka mengenai cara menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah sehingga mereka melakukan ketidakpedulian atau merusak tanpa disengaja, dan dikarenakan guru bimbingan konseling di sekolah belum memberikan layanan yang optimal dalam membina sikap siswa dan menambah wawasannya.

Salah satu dari beberapa jenis layanan bimbingan konseling di sekolah adalah layanan informasi. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Sebuah informasi dapat membantu siswa dalam berpikir kreatif dengan cara melepaskan dari beberapa model tradisional dalam berpikir dan berinteraksi dengan berbagai hal dan prinsip dengan perspektif baru yang luar biasa, dan mengupayakan solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berbeda dari solusi-solusi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka layanan informasi dianggap penting dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTBK dengan cara pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah di SMP Swasta Islam Azizi.

## **H. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus di uji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Pemberian layanan informasi dapat meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah di SMP Swasta Islam Azizi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah di SMP Swasta Islam Azizi.

Kemmis dan Mc, Taggurt mengatakan “penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.”<sup>60</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menemukan cara kerja yang paling efektif dan efisien yaitu dengan melakukan pemberian layanan informasi. Dimana dengan menggunakan dua siklus penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>60</sup> Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal, 156

## **B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswaw kelas IX SMP Swasta Islam Azizi.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah layanan informasi dan kepedulian dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMP Swasta Islam Azizi, alasan memilih SMP Swasta Islam Azizi sebagai tempat atau lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada. Penelitian berlangsung selama kurang lebih 1 bulan.

## **D. Operasionalisasi Peneliti**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

### **1. Variabel terikat (Kepedulian terhadap sarana dan prasarana sekolah).**

Definisi operasional Kepedulian Terhadap Sarana dan Prasarana Sekolah. Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Sarana adalah segala sesuatu yang sering dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya).

Jadi kepedulian dalam menjaga sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menggugah, mengajak dan menyadarkan siswa untuk berbuat banyak dalam hal berupaya menjaga, mencegah, dan merawat peralatan, bahan, dan perabotan yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti:

- a. Memiliki kesadaran tentang kepedulian terhadap sarana dan prasarana sekolah.
- b. Mempunyai inisiatif mengajak orang lain untuk peduli terhadap sarana dan prasarana sekolah.
- c. Adanya sikap keinginan untuk menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.
- d. Menampakkan sikap dalam mencegah sarana dan prasarana sekolah dari kerusakan.
- e. Dan merawat secara berkala sarana dan prasarana yang telah di inventarisikan untuk menunjang proses belajar mengajar.

## 2. Variabel bebas (Layanan Informasi)

Definisi Operasional layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa, membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman

tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan serta mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun yang akan dijadikan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut S.Margonoobservasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan dapat dilakukan secara sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.<sup>61</sup>

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa. Sekaligus melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan siswa. Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari perilaku yang nampak pada setiap individu.

##### **2. Kuisioner atau Angket**

Kuisioner atau angket adalah suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan

---

<sup>61</sup>Nurul Zuriah.2009.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 172.

daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis pula.<sup>62</sup>

Angket adalah suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditunjukkan kepada subjek/responden penelitian. Pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat bersifat terbuka dan dapat juga bersifat tertutup.<sup>63</sup>

Dalam teknik kuisioner ini, peneliti dapat mengetahui informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan responden terhadap apa yang diteliti peneliti.

**Tabel 3.1**

**Skor Alternatif Jawaban Angket**

No.	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2.	3	Selalu	2	Selalu
3.	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4.	1	Tidak pernah	4	Tidak Pernah

---

<sup>62</sup>Susilo Rahardjo dan Gudnanto.2013.*Pemahaman Individu Non Tes*, Jakarta: Kencana, hal. 96

<sup>63</sup>Sanapiah Faisal.2008.*Format-Format Penelitian sosial*, Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal 122

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Kepedulian Terhadap Sarana Prasarana Sekolah**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jlh
			+	-	
Kepedulian terhadap menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah	1. Memiliki kesadaran tentang kepedulian terhadap sarana prasarana yang telah ada	Mensosialisasikan tata tertib dengan memasang pesan pengingat	1	10	2
	2. Mempunyai inisiatif mengajak orang lain untuk peduli terhadap sarana prasarana sekolah	Mengajak dan mengingatkan teman sebaya untuk peduli terhadap : a. Kelas b. Fasilitas olahraga c. Perpustakaan d. Kamar mandi e. Laboratorium	13		9
			5	12	
			11	23	
			2	19	
			7		
			15		
	3. Adanya sikap dari hati, keinginan untuk menjaga sarana prasarana yang telah disediakan	a. Tidak mecoret-coretdinding, meja dan bangku	29 18	24 31	12
		b. Tidak memainkan kran air, saklar, alat kebersihan, alat peraga secara tidak bijaksana	38 34 14 21	27 6 37 40	
	4. Menampakkan sikap dalam mencegah sarana prasarana sekolah dari kerusakan sekaligus	a. Menjaga kebersihan kelas, kamar mandi, perpustakaan, lapangan olahraga, dan labolatorium	28 4 25	22 32 36 39	



	merawat Sarana Prasarana yang telah di inventariskan oleh sekolah				17
		b.Mencek secara berkala alat peraga, computer, buku-buku, perlengkapan olahraga, keran air, dan saklar lampu	30 8 20	26 35 17	
		c. Menyusun petunjuk teknis pemeliharaan dan perawatan secara kontinu	16 3	33 9	
	<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ada dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>64</sup>

Dalam wawancara ini peneliti dapat mengetahui perubahan apa yang telah terjadi pada siswa, sebesar apa perubahan yang terjadi.

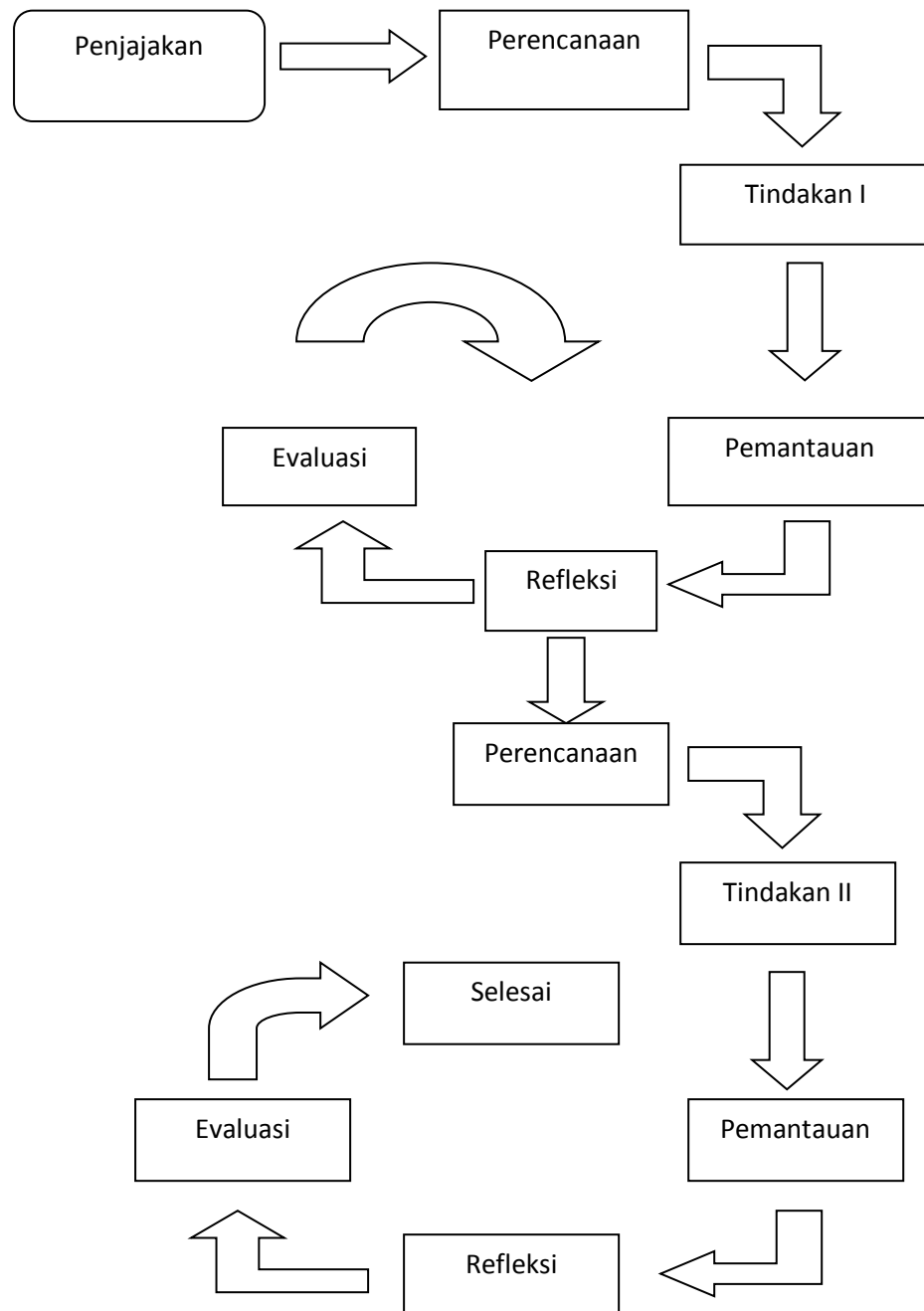
---

<sup>64</sup>Alamsyah Taher. 2009.*Motode Penelitian sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, hal 144.

## F. Prosedur Observasi

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model Siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Obsevasi, dan Refleksi, Keempat tahap tersebut disajikan dalam gamabar berikut :

**Bagan 3.1 Proses Penelitian Tindakan**



## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Kegiatan Penelitian Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Pada tahap ini keinginan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian yaitu :

- 1) Menyiapkan angket siswa mengenai kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah.
- 2) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus I serta materi.
- 3) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan lembar observasi format penilaian, dan alat perlengkapan layanan informasi.

#### **b. Tindakan**

Tahap tindakan merupakan apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Pada pelaksanaan tindakan peneliti bertujuan dalam meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan layanan informasi sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

#### **c. Observasi**

Pada tahap observasi akan dilakukan 2 kali yaitu pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi merupakan kegiatan

pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Observasi dilakukan pada saat proses pemberian layanan informasi dengan menganalisis peningkatan kepedulian siswa pada saat pelaksanaan layanan informasi.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan informasi dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 baik, kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah kepedulian dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana didasarkan pada verbatim dialog layanan informasi.

Tahap selanjutnya siswa harus melakukan rencana yang telah disusun, dan selanjutnya peneliti memberikan tugas pada siswa untuk membantunya dalam mengatasi masalah kepedulian dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana bersama-sama.

#### e. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah kepedulian dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target. Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilannya mengacu kepada kriteria rentangan presentase sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26%-50% (sedang), 51%-75% (cukup), 76%-100%

(baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

## **2. Penelitian Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Pada tahap ini keinginan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- 1) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II serta materi.
- 2) Menyiapkan angket siswa mengenai kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah.
- 3) Wawancara dengan siswa.
- 4) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan format penilaian, dan alat perlengkapan layanan informasi.

### **b. Tindakan**

Tahap tindakan merupakan apa yang akan dilakukan oleh guru BK sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Pada pelaksanaan tindakan penelitian bertujuan dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan layanan informasi direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan rancangan layanan informasi

### c. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan yang pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan informasi dengan menganalisis rancangan kegiatan layanan informasi. Kemudian menganalisis peningkatan kepedulian siswa terhadap sarana prasarana melalui instrument. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Namun jika yang ditetapkan telah tercapai maka kegiatan cukup pada siklus II saja.

### d. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses layanan informasi dan hasil yang didapat. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan dengan skala kepedulian siswa terhadap sarana prasarana sekolah. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak lanjut kegiatan. Seandainya ada hal yang belum selesai maka dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindaklanjuti kegiatan berdasarkan verbatim dialog layanan informasi.

### e. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah kepedulian dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target. Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilannya mengacu kepada kriteria rentangan presentase sebagai

berikut: 0-25% (kurang), 26%-50% (sedang), 51%-75% (cukup), 76%-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat digunakan rumus sugiono.<sup>65</sup>

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : jumlah perubahan peningkatan siswa  
 f : jumlah siswa yang mengalami perubahan  
 n : jumlah siswa keseluruhan

---

<sup>65</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 337.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah singkat SMP Swasta Islam Azizi**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi bapak Drs. Riswans Nasution SMP Swasta Islam Azizi di Jl. Kesatria No. 70 Medan Provinsi Sumatera Utara, tepatnya Kecamatan Medan Perjuangan Kelurahan Pahlawan. Berada pada lingkungan masyarakat 80% beragama Islam dan 20% lagi beragama non muslim.

Pada tahun 1987 pada saat itu adalah awal berdirinya sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini, dipimpin pada kepemimpinan bapak Drs. Riswans Nasution, SMP Swasta Islam Azizi telah memiliki 6 ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang perpustakaan, satu ruang toilet guru, satu ruang toilet siswa, satu ruang ibada (musholla), lapangan upacara .

Fasilitas yang terdapat di sekolah SMP Swasta dikatakan sudah mendekati lengkap, akan tetapi untuk lebih menunjang berhasilnya proses pendidikan yang dilakukan, harus lebih memperbanyak kelengkapan-kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan.

Semua ruangan yang ada di sekolah SMP Swasta Islam Azizi sudah memiliki standart yang cukup baik dan bersih sehingga para siswa merasa telah nyaman dalam menggunakan semua ruangan yang ada.



## 2. Profil Sekolah SMP Swasta Islam Azizi

**Tabel 4.1**

**Profil Sekolah SMP Swasta Islam Azizi**

No.	Profil	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMP Swsata Islam Azizi
2.	NSS	204076002062
3.	NDS	2007120055
4.	NPSN	10210037
5.	Alamat Sekolah	Jl. Kesatria No. 70 Medan
6.	Jenjang Akreditasi /SIOP	“B”/420-13060-PPD/2015/19-09-2015
7.	Status	Swasta
8.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Riswans Nasution
9.	SK Pengangkatan	1114/PH/1988
10.	Nama Ketua Yayasan	M. Najib. SH
11.	Ketua Komite Sekolah	Sukarni, S.Pd

*Sumber Data : Dokumentasi SMP Swasta Islam Aziz*

## 3. Visi dan Misi SMP Swasta Islam Azizi

### a. Visi

Akrab : Aktif, Kreatif, Relegius, Amanah Dan Bersahaja

### b. Misi

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa agar tercapai kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Aktif terhadap perkembangan dan keinginan teknologi.
5. Amanah dan menambah cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir, bertindak/ bersama ibadah.
7. Bersahaja, Ramah dan rendah hati.

#### **4. Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi**

Keadaan siswa di SMP Swasta Islam Azizi dalam tahun ajaran 2016/2017 ini dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII	14	16	30
2.	VIII	13	11	24
3.	IX	13	17	30

*Sumber Data : Dokumentasi SMP Swasta Islam Azizi*

#### **5. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Swasta Islam Azizi**

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh mengenai tenaga pendidik di SMP Swasta Islam Azizi terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3****Data Guru SMP Swasta Islam Azizi**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Mata pelajaran</b>
1.	Drs. Riswan Nasution	IPS Terpadu
2.	Drs. Muhammad Yunus	IPA Terpadu
3.	Adek Abdullah Hud, SS	Bhs. Inggris
4.	Desmawati	Agro Industri
5.	Sukarni, S.Pd	Bhs. Inggris
6.	Safni Patnita, S.Pd	Ekonomi
7.	Dra. Hasriana Dongoran	PKN
8.	Suaidah Parinduri, S.Pd	Bhs Indonesia
9.	Hairani Ritonga, S.Pd	Matematika
10.	Novalita Sinaga, S.Pd.I	TIK
11.	Nindy Safitri, S.Pd	Penjas

*Sumber Data : Daftar Data Tenaga Pendidik SMP Swasta Islam Azizi*

**6. Keadaan Sarana Prasarana SMP Swasta Islam Azizi**

Salah satu unsur paling penting menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah sarana prasarana. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang baik. Bangunan sekolah yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia

susila yang baik, demokratis, tanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara inprastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan, guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain kemampuan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda dengan pelajaran yang lain. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran tersebut, guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang sarana prasarana pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Sarana Prasarana Sekolah SMP Swasta Islam Azizi**

<b>No.</b>	<b>Saran Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen (4,5 x 3,5 M)
2.	Ruang Guru	1	Permanen (6 x 5 M)
3.	Ruang Kelas	5	Permanen (10 X 8 M)
4.	Ruang UKS	1	Permanen (5 x 4 M)
5.	Toilet Guru	1	Permanen (3 x 2 M)
6.	Toilet Siswa	2	Permanen (3 x 2 M)
7.	Ruang BK	1	Permanen (4 x 2,5 M)
8.	Ruang Komputer	1	Permanen (10 x 8 M)
9.	Ruang Laboratorium IPA	1	Permanen (7,5 x 6 M)
10.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen (10 x 7 M)
11.	Ruang Perpustakaan	1	Permanen (7,5 x 6 M)
12.	Lapangan Upacara	1	Permanen (13 x 11 M)
13.	Parkir Kereta	1	Semi Permanen (7 x 3 M)
14.	Gudang	1	Permanen (4,5 x 3,5 M)
15.	Satpam	Ada	-

16.	Penerang	Ada	-
17.	Sound System	Ada	-

*Sumber Data : Dokumentasi SMP Swasta Islam Aziz*

## **7. Keadaan Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Islam Azizi**

Sarana Prasarana yang Dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Islam Azizi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

### **Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling**

Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Bimbingan dan Konseling	1
Meja Guru Bimbingan dan Konseling	1
Ruang Tamu	1
Lemari	1

## **B. Uji Hipotesis**

### **1. Hasil Peneliti Sebelum Tindakan**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan penjajakan atau identifikasi terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan pada kelas IX yang direkomendasikan oleh guru BK. Dari hasil pengamatan pada kelas IX bahwasanya kurangnya rasa peduli menjaga dan memelihara terhadap sarana prasarana yang ada. Dan setelah itu peneliti menyebarkan angket

Uji validitas ke kelas IX untuk melihat kepedulian siswa terhadap sarana prasarana sekolah.

**Tabel 4.6**

**Jadwal pelaksanaan Siklus I**

No	Tanggal	Kegiatan
1.	29 Juli 2017	Wawancara Koordinator BK
2.	31 Juli 2017	Penyebaran uji validitas Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru BK yang menjadi pembimbing peneliti dsekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan uji validitas angket. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angket, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti menganalisis hasil angket tersebut.<sup>66</sup> Berikut skor angket yang diperoleh:

---

<sup>66</sup>Menyebarkan angket uji Validitas Tanggal 31 Juli 2017 Jam 10.15-11.00 WIB dikelas IX

Tabel 4.7

**Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Kepedulian Siswa Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Layanan Informasi**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Skor Angket</b>	<b>Katagori</b>
1.	AP	84	Rendah
2.	BS	99	Tinggi
3.	DPS	81	Rendah
4.	F	77	Rendah
5.	EMP	78	Rendah
6.	FA	89	Sedang
7.	FA	82	Rendah
8.	GS	96	Sedang
9.	IYN	112	Tinggi
10.	IM	92	Sedang
11.	J	86	Rendah
12.	KT	124	Tinggi
13.	M	114	Tinggi
14.	MRL	67	Sangat rendah
15.	MIL	88	Rendah
16.	MJ	94	Sedang
17.	MR	116	Tinggi
18.	RAM	80	Rendah
19.	SA	115	Tinggi
20.	SA	85	Rendah
21.	SJ	89	Sedang
22.	SLL	98	Sedang
23.	TP	115	Tinggi
24.	WA	82	Rendah
25.	JF	76	Rendah
26.	N	75	Rendah
27.	PP	68	Rendah
28.	YA	75	Rendah
29.	D	80	Rendah
30.	ZM	65	Sangat rendah
Jumlah		2682	



**Tabel 4.8**  
**Kriteria Penilaian**

No	Nilai	Jlh Siswa	Keterangan
1.	111-131	6	Tinggi
2.	89-110	6	Sedang
3.	67-88	16	Rendah
4.	45-66	2	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel diatas, maka hasilnya ditemukan bahwa ada 16 siswa yang dikatagorikan rendah, dan 6 siswa yang memiliki katagori sedang, dan hanya 6 siswa yang memiliki katagori tinggi, dan siswa yang sangat rendah 2. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas IX masih kurang mendapatkan informasi mengenai kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana secara luas dan jelas.

Maka analisis datanya adalah sebagai berikut

$$Perubahan = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{30} \times 100 \%$$

$$P = 20 \%$$

## 2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan

Penelitian mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan

(RPL) Informasi dengan pokok pembahasan mengenai tema “Kesadaran untuk peduli terhadap sarana dan prasarana yang telah ada”. Penelitian sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan informasi mengenai judul yang terkait dengan Tema dengan menggunakan media Power point, video, Leptop, yang diselenggarakan langsung dan terbuka. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrumen penelitian (observasi dan angket), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan informasi. Pada siklus ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan berlangsung selama 1 jam pelajaran (1x40menit) setiap pertemuannya. Dengan menggunakan lembar Liseg (Penilaian Segera), dan daftar hadir siswa. Berikut adalah jadwal pertemuannya:

**Tabel 4.9**  
**Jadwal pelaksanaan Siklus I**

Tanggal	Kegiatan siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
02 Agustus 2017	√	
09 Agustus 2017		√

## **b. Tahap tindakan**

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 2 Agustus 2017 mulai jam 09.00-10.15 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu 9 Agustus 2017 mulai jam 09.00-10.15 WIB.

### **a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus I, peneliti melakukan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan presentase kesesuaiannya mencapai 100%. Peneliti masuk ke kelas bersama dengan seorang teman dan guru BK sebagai pengantar peneliti untuk memberikan layanan ke kelas. Awal kegiatan layanan dengan fasilitas sarana yang mencukupi, maka peneliti langsung memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai kesadaran untuk peduli terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Sebelum memulai waktu peneliti mengabsen kehadiran siswa dan memulai kegiatan dengan waktu pelaksanaan 1 les jam pelajaran setiap pertemuan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti :

#### **1. Kegiatan Penghantaran**

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenaan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan informasi dengan judul “untuk peduli terhadap sarana dan prasarana yang telah ada”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi

kelancaran meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai apa itu sarana prasarana sekolah, penggunaan sarana prasarana, tujuan pemeliharaan sarana prasarana, manfaat pemeliharaan sarana prasarana. Memberikan materi, menjelaskan materi, dan mencapai tujuan dari materi tersebut. Penyampaian materi dibuat dengan media laptop dan video.

## 2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang berlangsung dan menanyakan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan layanan. Pada pelaksanaan layanan ini ditemukannya masalah terhadap siswa kelas IX yaitu banyaknya siswa yang tidak teratur dan rebut sehingga terlihat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan dan tidak memperhatikan.

Pada proses pemberian layanan informasi yang terus berlangsung sebagian siswa sudah memahami akan penjelasan yang diberikan mengenai kesadaran dan peduli terhadap sarana dan prasarana sekolah dan sudah memiliki cukup minat dalam mengikuti kegiatan layanan. Terlihat dari keadaan siswa yang ribut sebelumnya sudah menjadi lumayan kondusif dalam proses pemberian layanan informasi dengan menampilkan video yang berkenaan dengan materi.

### 3. Tahap Pembinaan

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti untuk pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah, peneliti menggunakan strategi Tanya jawab, sebagai pendekatan dengan siswa dalam pemberian layanan. Sehingga terciptanya sinamika antara peneliti dengan peserta. Dan sesekali peneliti memberikan games untuk menghilangkan rasa bosan siswa. Namun pada pertemuan pertama ini proses pemberian layanan berjalan dengan lambat, dikarenakan masih banyak dari siswa yang masih canggung dan malu memberikan pendapat.

### 4. Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan, dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Lalu dilanjutkan dengan salam penutup yang menandakan pertemuan pada siklus 1 telah selesai.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuiannya mencapai 100%.Selanjutnya peneliti langsung memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai saran dan prasarana. Sebelum memulai waktu penelitian mengabsen kehadiran siswa dan memulai kegiatan dengan waktu pelaksanaan 1 les jam pelajaran di setiap pertemuan

### 1. Tahap Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan informasi dengan judul “ Pentingnya menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Mengabsen kehadiran siswa, memberikan materi, menjelaskan materi, dan mencapai tujuan dari materi tersebut. Penyampaian materi dibantu dengan media laptop, video dan power point.

### 2. Tahap Penjajakan

Peneliti/penyelenggara layanan menjelaskan mengenai informasi yang baru, penyelenggara meminta kepada para peserta/siswa untuk menjelaskan materi yang sebelumnya dengan secara singkat (pertemuan pertama). Memberikan kesempatan kepada 3 siswa untuk menjelaskannya, dan siswa dipilih secara random (acak). Memilih siswa secara acak, maka siswa akan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sehingga timbullah dinamika yang aktif di kelas.

### 3. Tahap Pembinaan

Setelah itu, Penyelenggara menjelaskan mengenai materi baru dengan judul di atas, mengenai apa yang dimaksud dengan pengertian sarana dan prasarana, pentingnya menjaga dan memelihara sarana

prasarana. Dari penjelasan materi ini bertujuan agar siswa dapat memahami betapa pentingnya menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Dalam proses pemberian layanan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat antusiasme siswa dalam menyimak materi, dan hal itu digambarkan dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai pentingnya menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah bagi diri siswa. Sehingga keadaan kelas menjadi lebih hidup.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan, dan memberikan Laiseg kepada siswa untuk penilaian layanan. Selanjutnya peneliti memberikan angket kepedulian terhadap sarana prasarana sekolah yang akan dijawab oleh siswa untuk melihat apakah sudah meningkat kepedulian siswa terhadap sarana prasarana sekolah setelah itu mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Lalu dilanjutkan dengan salam penutup yang menandakan pertemuan kedua pada siklus I telah selesai.

#### c. Observasi

Peneliti melakukan observasi melalui alat penilaian/observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah berada pada kriteria baik. Artinya peningkatan kepedulian siswa selama proses layanan informasi cukup baik. Perlu dilakukan kembali layanan

informasi pada siklus II. Jika dilihat dari lembar penilaian layanan segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen) yang diisi siswa telah mencapai kemajuan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan peneliti berdasarkan perolehan skor angket ke-30 orang siswa yang mengikuti layanan informasi:

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Angket Kepedulian Siswa dalam Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah Kelas IX dalam mengikuti Layanan Informasi SIKLUS I**

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1.	AP	95	Sedang
2.	BS	112	Tinggi
3.	DPS	99	Sedang
4.	F	89	Sedang
5.	EMP	93	Sedang
6.	FA	89	Sedang
7.	FA	90	Sedang
8.	GS	98	Sedang
9.	IYN	117	Tinggi
10.	IM	112	Tinggi
11.	J	96	Sedang
12.	KT	124	Tinggi
13.	M	120	Tinggi
14.	MRL	70	Rendah
15.	MIL	91	Sedang
16.	MJ	111	Tinggi



17.	MR	117	<b>Tinggi</b>
18.	RAM	85	<b>Rendah</b>
19.	SA	98	<b>Sedang</b>
20.	SA	95	<b>Sedang</b>
21.	SJ	96	<b>Sedang</b>
22.	SLL	113	<b>Tinggi</b>
23.	TP	117	<b>Tinggi</b>
24.	WA	92	<b>Sedang</b>
25.	JF	93	<b>Sedang</b>
26.	N	91	<b>Sedang</b>
27.	PP	81	<b>Rendah</b>
28.	YA	94	<b>Sedang</b>
29.	D	86	<b>Rendah</b>
30.	ZM	74	<b>Rendah</b>
Jumlah		2938	

Tabel 4.11

**Kriteria Penilaian**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jlh Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
1.	<b>111-131</b>	<b>9</b>	<b>Tinggi</b>
2.	<b>89-110</b>	<b>16</b>	<b>Sedang</b>
3.	<b>67-88</b>	<b>5</b>	<b>Rendah</b>
4.	<b>45-66</b>	<b>0</b>	<b>Sangat rendah</b>

Data tersebut dibandingkan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 16 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 10 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang dan 6 orang siswa tetap pada kategori sedang, hanya pada skor angket yang meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 16 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan kepedulian siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut.

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan} \times 100\%}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$P = 53 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Hasil persentase mencapai 53%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilakukan tindakan kepada siswa kelas IX mulai ada peningkatan. Begitu juga hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan layanan informasi sudah mulai peduli terhadap sarana prasarana sekolah. Pengamatan ini juga diperlukan pendapat dari guru BK di sekolah tersebut.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan

kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi belum berjalan dengan baik dan belum mencapai 75%. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

<b>Siklus I Pertemuan I</b>	<b>Siklus I Pertemuan II</b>
Masih ada siswa yang belum fokus terhadap penyelenggara yang sedang menerangkan layanan informasi.	Siswa mulai terfokus terhadap penyelenggara dalam menyampaikan materi.
Masih adanya siswa yang enggan untuk bertanya.	Siswa mulai berani bertanya dan berpendapat.
Masih adanya siswa yang tidak peduli mengenai layanan yang diselenggarakan.	Beberapa sudah mulai percaya diri dalam menyimpulkan materi.
Masih adanya siswa yang enggan dalam menyimpulkan pendapat.	Dilihat dari Laiseq, kebanyakan siswa sudah memahami karir.
Siswa sudah mulai memahami dan menyadari pentingnya menjaga sarana prasarana sekolah.	Siswa sudah mulai memiliki komitmen untuk berusaha peduli terhadap sarana dan prasarana.

#### **e. Evaluasi**

Berdasarkan ukuran keberhasilan pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah yaitu  $0\% - 25\% =$  (Kurang berhasil),  $26\% - 50\% =$  (Sedang),  $51\% - 75\% =$  (Cukup berhasil),  $76\% - 100\% =$  (Berhasil). Dari hasil analisis angket

sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus I dapat hasil 53% dengan kriteria cukup berhasil dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selesai itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 1 dari 30 siswa masih pada kategori yang rendah. Dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Sesudsh Tindakan Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan membuat perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) informasi dengan pokok pembahasan mengenai tema “ Bersih itu indah”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan informasi mengenai judul yang terkait dengan tema dengan menggunakan media Power point, Leptop, yang diselenggarakan langsung dan terbuka. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun intrumen penelitian (observasi dan angket kepedulian terhadap sarana prasarana sekolah), menyusun alat evaluas untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan informasi. Pada siklus ini dilakukan dengan 1 kali pertemuan dan berlangsung selama 1 les pelajaran (1x 45 menit) di setiap pertemuannya. Setelah kegiatanlayanan sudah terselesaikan maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa setelah terselesaikannya pelaksanaan kegiatan layanan informasi.

**Tabel 4.12**  
**Jadwal Pelaksanaan Siklus II**

No	Tanggal	Kegiatan siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	15 Agustus 2017	√	
2.	23 Agustus 2017		√

**b. Tahap Tindakan**

Siklus ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Agustus 2017 mulai jam 9.00-10.30 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 23 Agustus 2017 mulai jam 9.00-10.30 WIB

**a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan presentase kesesuaiannya mencapai 100%. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti/penyelenggara layanan adalah tidak jauh beda dengan siklus I hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana peningkatan kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah belum sepenuhnya meningkat, kerena masih banyak yang

dikategorikan sedang. Maka pertemuan di siklus II ini akan lebih ditingkatkan lagi.

#### 1) Tahap penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan informasi dengan judul “Kebersihan sebagian dari iman”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Mengabsen kehadiran siswa, memberikan materi, menjelaskan materi, dan mencapai tujuan dari materi tersebut. Penyampaian materi tersebut dibantu dengan media laptop, power poin.

#### 2) Tahap penjajakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kesiapan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul yang diatas.

#### 3) Tahap pembinaan

Materi ini menjelaskan mengenai apa itu manfaat kebersihan sebagian dari iman. Materi ini bertujuan agar siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan layanan ini siswa terlihat antusias, dimana siswa lebih semangat dalam membahas materi mengenai manfaat kebersihan sebagian

dari iman. Gambarkan ini dilihat dari keseriusan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh penyelenggara/peneliti. Banyaknya siswa yang mengajukan tangannya untuk memberikan pertanyaan, hal ini terlihat berbeda dari pertemuan pada siklus I, dimana siswa lebih banyak diam dan tidak peduli.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Setelah menyelesaikan kegiatan layanan dalam hal Tanya jawab, peneliti mengadakan games “Apel dan Apem ?” games ini melibatkan para peserta dalam menguji konsentrasi dalam kegiatan yang dilakukan dan mencairkan suasana agar tetap rileks. Terlihat juga terlihat dari hasil penilaian segera (laiseg) yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan layanan informasi. Maka berakhirilah kegiatan pertemuan pertama pada siklus II dan peneliti mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

### **b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua siklus II, Peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan presentase kesesuiannya mencapai 100%.

#### 1) Tahap Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran dalam meningkatkan

kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah, memberikan materi, menjelaskan materi, dan mencapai tujuan dari materi tersebut, penyampaian materi dibantu dengan media laptop, power pint.

## 2) Tahap Penjajakan

Tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kesiapan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul yang diatas.

## 3) Tahap Pembinaan

Layanan informasi yang diberikan dengan judul “Bersih itu indah” sebelum peneliti/penyelenggara layanan menjelaskan mengenai informasi yang baru, penyelenggara meminta kepada para peserta/siswa untuk menjelaskan materi yang sebelumnya dengan secara singkat (pertemuan pertama).Memberikan kesempatan kepada siswa yang mau untuk menjelaskannya.

Setelah itu, penyelenggara menjelaskan mengenai materi baru dengan judul diatas, mengenai apa yang dimaksud dengan bersih itu indah , dan manfaat bersih itu indah, dari penjelasan mamteri ini bertujuan agar siswa dapat menjaga keindahan di luar kelas maupun di dalam kelas. Dalam proses pemberian layanan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat antusias siswa dalam menyimak materi, dan hal itu digambarkan dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai bersih itu indah dan apa faktor siswa yang malas untuk menjaga keindahan melalui video yang ditayangkan.



#### 4) Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan, dan memberikan (laiseg) kepada siswa untuk penilaian layanan. Demikian kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

#### c. Observasi

Peneliti melakukan observasi melalui alat penilaian/observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah berada pada karakter baik. Artinya peningkatan kepedulian siswa selama proses pemberian layanan informasi sangat baik. Jika dilihat dari lembar penilaian layanan segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen) yang diisi siswa setelah proses layanan informasi, ketentuan masalah pada diri siswa telah mencapai kemajuan.

Kemudian peneliti menganalisis presentase keberhasilan peneliti berdasarkan perolehan skor angket ke-30 orang siswa yang mengikuti layanan informasi setelah melakukan siklus II.

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis Angket Kepedulian Siswa dalam Menjaga dan Memelihara Sarana Prasarana Sekolah Kelas IX dalam mengikuti Layanan Informasi**

**SIKLUS II**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Skor Angket</b>	<b>Katagori</b>
1.	AP	113	<b>Tinggi</b>
2.	BS	114	<b>Tinggi</b>
3.	DPS	111	<b>Tinggi</b>
4.	F	95	<b>Sedang</b>
5.	EMP	114	<b>Tinggi</b>
6.	FA	113	<b>Tinggi</b>
7.	FA	112	<b>Tinggi</b>
8.	GS	115	<b>Tinggi</b>
9.	IYN	118	<b>Tinggi</b>
10.	IM	113	<b>Tinggi</b>
11.	J	112	<b>Tinggi</b>
12.	KT	127	<b>Tinggi</b>
13.	M	122	<b>Tinggi</b>
14.	MRL	90	<b>Sedang</b>
15.	MIL	112	<b>Tinggi</b>
16.	MJ	113	<b>Tinggi</b>
17.	MR	118	<b>Tinggi</b>
18.	RAM	91	<b>Sedang</b>
19.	SA	112	<b>Tinggi</b>
20.	SA	113	<b>Tinggi</b>
21.	SJ	111	<b>Tinggi</b>
22.	SLL	115	<b>Tinggi</b>

23.	TP	119	<b>Tinggi</b>
24.	WA	111	<b>Tinggi</b>
25.	JF	112	<b>Tinggi</b>
26.	N	112	<b>Tinggi</b>
27.	PP	94	<b>Sedang</b>
28.	YA	116	<b>Tinggi</b>
29.	D	95	<b>Sedang</b>
30.	ZM	92	<b>Sedang</b>
Jumlah		3305	

Tabel 4.14

**Kriteria Penilaian**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jlh Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
1.	<b>111-131</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
2.	<b>89-110</b>	<b>6</b>	<b>Sedang</b>
3.	<b>67-88</b>	<b>0</b>	<b>Rendah</b>
4.	<b>45-66</b>	<b>0</b>	<b>Sangat rendah</b>

Hasil dari angket diperoleh 15 orang siswa berubah dari kategori sedang menjadi tinggi dan 5 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi sedang dan 9 orang tetap pada kategori tinggi (menjaga dan memelihara sarana prasana sekolah). Berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hasil presentase pada siklus II ini mencapai 80%. Jika dibandingkan dengan presentase siklus I, dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan

memelihara sarana prasarana sekolah setelah melakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang artinya kepedulian siswa menjaga sarana prasarana sudah meningkat.

Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$P = 80 \%$$

#### **d. Refleksi**

Penelitian merefleksi seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

1. Siswa memberikan respon yang baik sehubungan dengan kegiatan yang dilakukakn, siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan dan aktif dalam menjalani kegiatan.
2. Siswa memahami dan menyadari akan pentingnya menjaga sarana prasarana yang ada disekolah.
3. Dari 30 siswa yang melakukan layanan informasi 24 orang siswa mencapai kategori tinggi dan 6 orang siswa mencapai kategori sedang. Dari 75% target yang telah ditetapkan maka diketahui hasil persentase pada siklus II ini mencapai 80% yang arinya peneliti yang dilakukan berhasil.

#### **e. Evaluasi**

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah yaitu 0-25% = Kurang berhasil, 26-50% = Sedang, 51-75% = Cukup Berhasil, 76-100% = Berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 80% dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 24 dari 30 siswa mencapai kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sudah tuntas dan peneliti cukup dilakukan dengan II siklus.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan layanan informasi, yang terlebih dahulu peneliti lakukan ialah mewawancarai guru BK. Peneliti juga melakukan pengamatan pada kelas IX yang direkomendasikan oleh guru BK sendiri. Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas IX bahwasanya kelas tersebut sangat berantakan dan kurang pedulinya terhadap sarana prasarana sekolah. Kemudian peneliti membuktikan dari hasil angket awal yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan dari deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil uji hipotesis maka diketahui bahwa layanan informasi berpengaruh dapat meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana siswa kelas IXSMP Swasta Islam Azizi . Hal ini berarti bahwa layanan informasi yang dilaksanakan memberi pengaruh terhadap kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah.

Layanan informasi tersebut merupakan salah satu dari upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana siswa kelas IX SMP Swasta Islam Azizi. Di samping itu perlu dikembangkan layanan-layanan bimbingan konseling lainnya dalam upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi yang dilaksanakan di sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan menyahuti amanat yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah membimbing siswa sesuai dengan rasio yang ditetapkan dalam yaitu 1: 150. Untuk memenuhi amanat ini maka pengelola SMP Swasta Islam Azizi Medan menyediakan guru yang bertugas sesuai guru pembimbing yang berlatar belakang S1 bimbingan konseling.

Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan di SMP Swasta Islam Azizi Medan dapat meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah. Adapun tindakan yang dilaksanakan

melalui layanan informasi dimulai dari perencanaan hingga tahap pengakhiran layanan informasi. Melalui layanan informasi yang di berikan kepada siswa tersebut bertujuan untuk mendorong kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sehingga siswa lebih bertanggung jawab. Agar mengobtimalkan usia pakai sarana prasarana, menjamin kesiapan sarana prasarana, menjamin ketersediaan sarana prasarana dan menjamin keselamatan sarana prasarana.

Untuk menyukseskan program layanan informasi dalam membentuk kepeduliansiswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah SMP Swasta Islam Azizi maka guru pembimbing menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait. Hal inisejalan dengan penjelasan Harsono (1984) memelihara yaitu mengusahakan dan menjaga ( supaya tertib, aman, dan sebagainya) memelihara keamanan dan ketertiban. Pemeliharaan merupakan aktifitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar supaya terdapat suatu keadaan oprasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang di rencanakan.

Sebelum di laksanakan layanan informasi kepedulian siswa terhadap sarana prasarana kurang peduli di karenakan pengaruh dari lingkungan sekitar. Hal ini di buktikan dari hasil angket awal di mana 30 orang siswa menunjukkan kecendrungan yang kurang dalam kepedulian terhadap menjaga sarana prasarana. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan informasi untuk mengatasi masalah tersebut.

Peneliti memberi angket mengenai masalah kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana (Siklus I dan Siklus II) di kelas IX SMP Swasta Islam Aziz. Dari hasil pemberian angket tersebut peneliti memperoleh data dengan tingkat masalah dalam kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana yang berbeda-beda.

Selanjutnya hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah di SMP Swasta Islam Azizi dapat diterima. Dari hasil penelitian yang telah di paparkan bahwasanya tingkat kepedulian siswa sebelum di laksanakan layanan informasi kepada 30 siswa mencapai 20%. Pada siklus I mencapai 53% terdapat 16 siswa yang menunjukkan perubahan dan pada siklus II mencapai 80% dengan kriteria baik/berhasil terdapat 24 siswa menunjukkan perubahan yang dari katagori rendah menjadi sedang.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Faizah Judul penelitian pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMKN 59 Jakarta berkesimpulan bahwa perencanaan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMKN 59 Jakarta sudah baik, hanya saja karena belum memiliki *Standar Operating Procedur*(SOP) maka ada beberapa kegiatan dalam perencanaan yang belum berjalan dengan baik, dan teknik pemeliharaan sarana prasarana belum terlaksana optimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pemberian layanan informasi dalam meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah di SMP Swasta Islam Azizi secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya tingkat kepedulian siswa dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah sebelum di laksanakan layanan informasi kepada 30 siswa mencapai 20% yang peduli terhadap sarana prasarana sekolah dengan kriteria kurang yang artinya kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sangat kurang. Siswa tidak peduli terhadap sarana prasarana sekolah seperti mencoret-coret meja dan kursi, merusak bangku, memainkan peralatan kebersihan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah.
3. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian tingkat kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sesudah dilaksanakan layanan informasi kepada 30 siswa mengalami perubahan yang cukup. Pada siklus I mencapai 53% terdapat 16 siswa yang menunjukkan perubahan. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 80% dengan kriteria baik/berhasil yang artinya

kepedulian siswa menjaga dan memelihara sarana prasarana sekolah sangat cukup baik yaitu terdapat 24 orang siswa menunjukkan perubahan yang meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi dan 6 orang siswa meningkat dari kategori rendah menjadi sedang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dari kesimpulan di atas maka saran dari penelitian yaitu:

1. Kepada guru BK disarankan juga untuk melakukan layanan yang ada pada bimbingan dan konseling secara terprogram
2. Kepada guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan informasi yang tepat untuk mengatasi masalah siswa dan ketidak pedulian terhadap lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal Abdussalam Al-Khalili. *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2005
- Arifin & Burnawi. *manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2012
- Assauri, Soyjan. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: LPFEUI. 2008
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press. 2001
- Alamsyah Taher. *Motode Penelitian sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2009
- B. Suryosubroto. *Manajemen pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Bakar, Abu M. Luddin. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010
- Barnawi., Arifin, M.*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Budi Purwoko. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University Pres. 2008
- Dedi Mahardi.*The Power Of Care*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumatul Ali Art. 2004
- Depdiknas.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.2008
- Dede Rahmat Hidayat danBadrujaman Aip.*Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks. 2012
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rodakarya. 2004
- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Selatan: PT. Ciputat Pers. 2005
- Harsono. *Himpunan Peratutan-peraturan Hukum*, Jakarta: Djambatan. 1984
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005

- Juntika, Ahmad Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama. 2006
- Ketut, Dewa Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Lubis, Lahmuddin. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media. 2006
- \_\_\_\_\_. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2011
- Matin dan Nurhatati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016
- Mohamad Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. Bandung: Bhakti Winaya. 1994
- Muchlas Samani. *Manajemen sekolah, panduan praktis pengelolaan sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2009
- Nurul Maesun. *Manajemen Sarana dan Prasarana di MAPK MAN 1 Surakarta*, Tesis, Surakarta: PPs IAIN Surakarta. 2014
- Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009
- Nur Faizah. *Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 59 Jakarta*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014
- Permadi D. *Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa. 2007
- Prayitno & Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Ayu Wulandari, (2014), *Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa di siswa di SDIT Muhammadiyah al-kaustar Gumpang Kartasura Rohiat*. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2008
- Nur Faizah, (2014), *Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMKN 59 Jakarta 23 Pekanbaru*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara. 1986

- Sujak dan Zainal Aqib. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian sosial*, Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008
- Susilo Rahardjo dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Non Tes*, Jakarta: Kencana. 2013
- Taufik. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Wahyuningrum H. *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*, Yogyakarta: AP FIP UNY. 2000
- Winkel & Hatuti Sri. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi. 2006
- Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1987

## DOKUMENTA PENELITIAN



Lingkungan sekolah pada saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung



Lapangan Upacara dan Olahraga SMP Swasta Islam Azizi



Papan Mading SMP Swasta Islam Azizi





Musollah SMP Swasta Islam Azizi



Tempat berwuduk Siswa/siswi SMP Swasta Islam Azizi





Parkiran Kreta SMP Swasta Islam Azizi



Toilet siswa SMP Swasta Islam Azizi



Lingkungan Sekolah SMP Swasta Islam Azizi



Toilet Guru SMP Swasta Islam Azizi





Ruangan Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi



Ruangan Tata Usaha SMP Swasta Islam Azkzi



Ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Swasta Islam Azizi



Ruangan Dewan Guru SMP Swasta Islam Azizi





Ruang Tamu Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi



Tropi Siswa/siswi SMP Swasta Islam Azizi Dalam Mengikuti Berbagai Perlombaan



Ruangan Perpustakaan SMP Swsata Islam Azizi





Wawancara Guru BK SMP Swasta Islam Azizi



Foto Bersama Guru BK



Pengisian Angket Seluruh Siswa SMP Swasta Islam Azizi





Pengisian Absen Siswa Yang Mengikuti Layanan Informasi Kelas IX



Pemberian Layanan Informasi





Wawancara Siswa Kelas IX SMP Swasta Islam Azizi



Foto Bersama Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi



Foto Bersama Siswa Kelas IX SMP Swasta Islam Azizi